

## ANALISIS PROSEDUR PENERJEMAHAN GAIRAIGO PADA KOMIK *DEAR BOYS* KARYA HIROKI YAGAMI

**Demira Bella Rizquita, Yesy Tri Cahyani**  
Sekolah Tinggi Bahasa Asing LIA Jakarta  
demira@stbalia.ac.id, yesy.tri@stbalia.ac.id

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the translation procedures used to translate gairaigo type words in the Dear Boys comic in Japanese and their translation into Indonesian using the theory of translation procedures proposed by Peter Newmark. The source of data used in this research is the comic Dear Boys vol 1-10 by Hiroki Yagami. In this study, the research model used is a comparative model, because the data comes from the text in the comics and their translated texts and the research method used is a qualitative approach. The data analyzed amounted to 21 pieces of data. Based on the results of the analysis, there are 19 commensurate data and two dissimilar data. In this article, four pieces of data are attached and one of them has incompatible translations. The translation procedures used in this study are 1) transference, 2) naturalization, 3) cultural matching, 4) neutralization, 5) analysis of components of meaning, 6) reduction and expansion, 7) couplet, 8) compensation, 9) footnotes, 10) synonyms, and 11) direct translation. In translating words of the gairaigo type, sometimes the meaning contained in Japanese can be different from the language in which the word originates. One way to be able to interpret the meaning correctly into the intended target language is to know the existing translation procedures. In this way, Japanese translators and learners are expected to be able to produce good translations and be well-accepted in the target language.*

Keywords: *gairaigo, equivalence, comics, translation, theory of translation procedures*

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prosedur-prosedur penerjemahan yang digunakan untuk menerjemahkan kata berjenis gairaigo pada komik Dear Boys dalam bahasa Jepang dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan teori prosedur penerjemahan yang dikemukakan oleh Peter Newmark. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah komik Dear Boys vol 1-10 karya Hiroki Yagami. Dalam penelitian ini model penelitian yang digunakan adalah model perbandingan (comparative model), karena data berasal dari teks pada komik dan teks terjemahannya dan metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif. Data yang dianalisis berjumlah 21 buah data. Berdasarkan hasil analisis, terdapat 19 buah data yang sepadan dan dua buah data yang tidak sepadan. Dalam artikel ini dilampirkan empat buah data dan satu diantaranya terdapat hasil terjemahan yang tidak sepadan. Prosedur penerjemahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) transferensi, 2) naturalisasi, 3) pepadanan budaya, 4) netralisasi, 5) analisis komponen makna, 6) reduksi dan ekspansi, 7) couplet, 8) kompensasi, 9) catatan kaki, 10) sinonim, dan 11) terjemahan langsung. Dalam menerjemahkan kata yang berjenis gairaigo, terkadang makna yang terdapat pada bahasa Jepang dapat berbeda makna dari bahasa dari mana kata itu berasal. Salah satu cara untuk dapat menginterpretasikan makna dengan benar ke dalam*

*bahasa sasaran yang dimaksudkan yaitu dengan mengetahui prosedur-prosedur penerjemahan yang ada. Dengan begitu penerjemah dan para pemelajar bahasa Jepang diharapkan dapat menciptakan hasil terjemahan yang baik dan dapat berterima dengan baik pada bahasa sasaran.*

*Kata kunci: gairaigo, kesepadanan, komik, penerjemahan, teori prosedur penerjemahan*

## **PENDAHULUAN**

Proses penyerapan kata-kata dan istilah dari bahasa lain yang dipinjam kemudian dijadikan sebagai bagian dari kosakata bahasa nasional disebut sebagai proses peminjaman (Sudjianto dan Dahidi, 2004:104). Dalam bahasa Jepang, kata-kata pinjaman ini dikenal dengan istilah *gairaigo* (外来語). Kata pinjaman ini sudah lazim dipakai dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya kosakata asli bahasa Jepang. Dalam bahasa Jepang, kata-kata dari bahasa asing mudah dikenali karena ditulis dalam aksara *katakana*. Namun, tidak semua yang ditulis dengan *katakana* merupakan *gairaigo*. *Gairaigo* hanya merujuk pada nomina (kata benda), verba (kata kerja), adjektiva (kata sifat), dan adverbial (kata keterangan), sedangkan untuk *onomatope*, nama orang, dan tempat tidak termasuk dalam kategori *gairaigo*, walaupun ditulis dengan *katakana* (Tangguh, 2010:3).

Kecenderungan penggunaan *gairaigo* oleh masyarakat Jepang ini antara lain karena nuansa makna yang terkandung dalam sebuah kata asing tidak dapat terwakili oleh kata yang ada dalam bahasa Jepang (Shinji dalam Natalie, 2006:3). Pada saat menerjemahkan *gairaigo* tidak sedikit kendala yang harus dihadapi oleh penerjemah, dan pemilihan kata yang kurang tepat dapat mempengaruhi hasil terjemahan secara keseluruhan. Penggunaan kata pinjaman dalam bahasa Jepang digunakan oleh penuturnya karena dirasa lebih cocok untuk mengekspresikan maksud yang ingin disampaikan dibanding dengan menggunakan kata asli yang sudah ada dalam bahasa Jepang, dan juga digunakan karena semata-mata kata pinjaman tersebut lebih enak didengar (Keene dan Rimer dalam Giovanni, 2013:5).

Dalam menerjemahkan suatu teks, penerjemah tidak hanya sekedar mengalihbahasakan suatu teks dari bahasa sumber (BSu) ke dalam bahasa sasaran (BSa), namun keterampilan menerjemahkan yang baik juga tidak terlepas dari

kemahiran penerjemah untuk mengalihkan makna ke dalam bahasa yang dituju (Ambarastuti, 2018). Hal ini sama dengan yang dimaksud oleh Peter Newmark (1988:5), yang menyatakan bahwa terjemahan dianggap sebagai proses menginterpretasikan makna dari teks ke bahasa lain berdasarkan cara yang dimaksudkan oleh penulis teks. Sering kali penerjemah menemukan beberapa permasalahan dalam usaha mencapai kesepadanan. Salah satu contohnya ketika menerjemahkan *gairaigo*.

Pada saat menerjemahkan kata yang merupakan *gairaigo*, tentunya ada berbagai kendala yang harus dilewati oleh penerjemah. Karena kata yang termasuk *gairaigo* pun mempunyai beberapa makna yang berbeda. Terkadang juga, artinya dapat berubah dari arti yang terdapat dari kata asalnya karena sudah disesuaikan dengan penggunaan bahasa Jepang. Penerjemah akan terbantu untuk mengatasi kendala tersebut dengan mengetahui adanya beberapa prosedur-prosedur dalam penerjemahan.

Pada penelitian ini sumber data berasal dari komik berseri, lalu data-data yang berjenis *gairaigo* kemudian diteliti menggunakan prosedur penerjemahan dari Newmark. Prosedur penerjemahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) transferensi, 2) naturalisasi, 3) pepadanan budaya, 4) netralisasi, 5) analisis komponen makna, 6) reduksi dan ekspansi, 7) *couplet*, 8) kompensasi, 9) catatan kaki, 10) sinonim, dan 11) terjemahan langsung.

Dalam penelitian kali ini, peneliti memilih komik sebagai sumber data karena komik umumnya lebih mudah untuk dibaca dan dimengerti. Terlebih lagi dengan adanya gambar dalam komik, penerjemah bisa lebih mengerti maksud dan pesan cerita melalui ekspresi tokoh-tokoh yang ada dalam cerita tersebut. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI Daring), komik diartikan sebagai suatu cerita bergambar yang sifatnya mudah dicerna dan lucu (biasanya terdapat di majalah surat kabar atau dibuat berbentuk buku).

Alasan peneliti memilih komik *Dear Boys* dalam penelitian ini yaitu karena sebagian besar dari tokoh-tokoh yang ada dalam komik ini merupakan anak-anak muda yang masih duduk di bangku SMA dan berkegiatan dalam klub basket, sehingga penggunaan *gairaigo* juga banyak digunakan dalam komik ini.

## METODE

Model penelitian penerjemahan dalam penelitian ini adalah model perbandingan (*comparative model*) karena data berasal dari teks yang terdapat dalam komik dan teks terjemahannya (Chesterman dalam Saldanha, 2014:6). Penelitian ini bersifat kualitatif karena tujuan utamanya yaitu untuk mendeskripsikan secara sistematis sebuah masalah, situasi, dan fenomena yang terjadi (Kumar, 2011).

Data dalam penelitian ini diambil dari komik yang berjudul *Dear Boys* karya Hiroki Yagami volume 1-10 yang diterbitkan oleh Kodansha Ltd., Tokyo pada tahun 1996 dan terjemahannya diterbitkan oleh PT Elex Media Komputindo pada tahun 2005. Pada volume 1-3 diterjemahkan oleh Utama Satyanegara, volume 4 diterjemahkan oleh Ratna Juwita, dan volume 5-10 diterjemahkan oleh Ari Nirwana.

Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi pustaka. Studi kepustakaan merupakan segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama yaitu membaca komik *Dear Boys* dalam bahasa Jepang dan juga terjemahannya. Kedua, mengumpulkan data dengan menandai kata yang merupakan *gairaigo*. Ketiga, memilih data yang dianalisis.

Setelah data dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Dari data yang sudah dipilih, kata dicari artinya melalui kamus, lalu dilakukan kategorisasi jenis prosedur penerjemahan apa saja yang digunakan, kemudian dibandingkan TSu dengan TSa, dan ditentukan sepadan atau tidaknya hasil terjemahan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 30 data. Dari data tersebut, terdapat beberapa *gairaigo* yang berulang, sehingga tersaring 21 data yang dapat diteliti. Data-data tersebut dianalisis menggunakan teori prosedur penerjemahan Newmark, kemudian ditentukan apakah hasil terjemahan tersebut sepadan dan berterima atau

tidak. Di bawah ini adalah contoh empat data yang mewakili hasil penerjemahan tersebut sepadan atau tidak sepadan melalui analisis prosedur penerjemahan. Untuk data 1.1 menunjukkan hasil penerjemahan yang tidak sepadan, sedangkan data 1.2, data 1.3 dan data 1.4 menunjukkan hasil penerjemahan yang sepadan dan berterima. Berikut analisisnya:

### Data 1.1



Gambar 1.1

TSu: ポケットマネーでね！！

TSa: Ini kantong uang, lho! (DB Act 1 Vol 4:38)

### Konteks:

Tokoh Bu Himuro pada gambar di atas terlihat sedang memamerkan kantong uangnya karena pada saat itu tim didikannya baru saja menang latihan tanding dengan melawan tim dari SMA Narita Chuo. Dengan begitu Bu Himuro ingin mentraktir murid-muridnya karena sudah berjuang dalam latihan tanding sebelumnya.

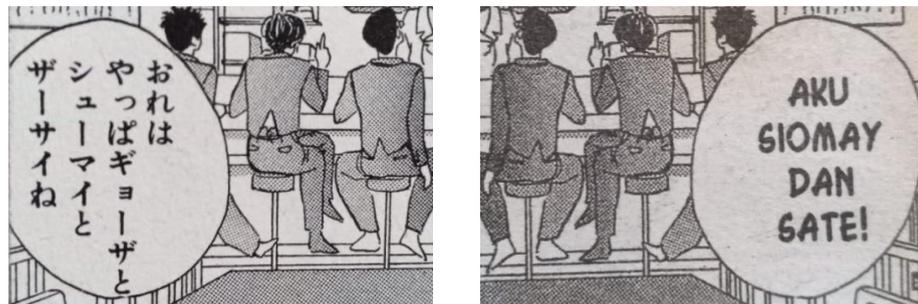
### Analisis Data:

Pada gambar yang ada di atas, terlihat tokoh Bu Himuro menyebutkan kata yang termasuk dalam gairaigo yaitu *poketto manee*. Dalam bahasa Jepang kata *poketto manee* (ポケットマネー) dipinjam dari bahasa Inggris yaitu *pocket money*. Jika dicari artinya dalam bahasa Inggris, *pocket money* adalah 1) uang saku yang diberikan untuk anak dari orangtuanya (biasanya diberikan setiap minggu atau setiap bulan), 2) uang dengan jumlah sedikit yang dapat digunakan untuk hal-hal yang diperlukan (*Oxford Dictionary*). Sama seperti kata aslinya dalam bahasa Inggris, kata *poketto manee* dalam bahasa Jepang pun artinya adalah uang saku.

Seperti yang dapat dilihat dari gambar yang tersedia di atas, kata ini diterjemahkan menjadi ‘kantong uang’. Dalam bahasa Indonesia kantong adalah 1) pundi-pundi, 2) saku baju dan sejenisnya, 3) tempat membawa sesuatu untuk belanjaan dan sebagainya yang terbuat dari kain, plastik (*KBBI Daring*).

Dengan menerjemahkan kata *poketto manee* menjadi ‘kantong uang’ maknanya yang didapat seperti menekankan bahwa benda yang dipegang oleh tokoh di atas adalah sebuah kantong uang dan bukan bermakna ‘uang saku’ sama sekali. Pada kata ini penerjemah menerapkan prosedur penerjemahan kompensasi atau *compensation*, yaitu makna tertentu yang hilang pada hasil terjemahan. Dapat dikatakan bahwa kata *poketto manee* yang diterjemahkan menjadi ‘kantong uang’ ini hasil terjemahannya tidak sepadan dengan arti yang sesungguhnya, namun hasilnya tetap dapat diterima oleh pembaca karena tidak mengubah alur cerita yang ada.

#### Data 1.2



Gambar 1.2

TSu: おれはやっばギョーザとシューマイとザーサイね

TSa: Aku siomay dan sate! (DB Act 1 Vol 4:75)

#### Konteks:

Pada gambar di atas terlihat beberapa murid-murid sekolah yang mengenakan seragam sedang memesan makanan bersama di sebuah rumah makan. Mereka merupakan kakak kelas dari Aikawa dan Fujiwara dan juga mantan anggota basket tim Mizuho. Pada saat mereka sedang makan di rumah makan tersebut, mereka juga bertemu tokoh Aikawa dan Fujiwara yang kebetulan sedang makan

bersama.

### **Analisis Data:**

Pada potongan percakapan di atas terdapat kata *gyoza* (ギョーザ), *shumai* (シューマイ), dan *zaasai* (ザーサイ) yang kemudian kata-kata tersebut diterjemahkan menjadi ‘siomay’ dan ‘sate’. Dalam TSu dapat dilihat bahwa ada tiga jenis makanan yang disebutkan oleh tokoh, namun dalam TSa-nya penerjemah hanya menerjemahkan dua jenis makanan saja. Yang pertama yaitu *gyoza*, makanan ini sebenarnya berasal dari Cina dengan nama *jiaozi* yang merupakan sejenis pangsit dengan isian daging dan sayur dan dapat dihidangkan dengan berbagai cara. Pada TSa kata *gyooza* ini tidak dimunculkan, salah satu alasannya yaitu karena penerjemah tidak tahu padanan yang cocok untuk kata ini, dan mungkin beberapa dari pembaca belum pernah mendengar kata ini.

Kemudian untuk kata *shuumai* diterjemahkan menjadi ‘siomay’ ke dalam TSa karena terdapat padanan yang tepat pada BSa. Kata ini juga merupakan pinjaman dari bahasa Cina (*shaomai*) yang kemudian cara bacanya disesuaikan dengan pelafalan orang Jepang. Untuk kata ini dapat dipastikan bahwa para pembaca sudah sangat familiar dengan nama makanan ini, karena di Indonesia pun makanan ini cukup terkenal walaupun bentuk dan rasanya mungkin berbeda dari *shuumai* atau *shaomai* yang ada di Jepang maupun Cina.

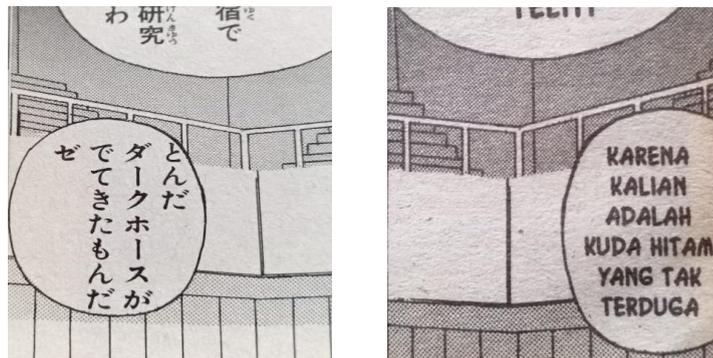
Selanjutnya terdapat kata *zaasai*, yang merupakan makanan sejenis acar yang berasal dari China dengan sebutan *zha chai*. Kata *zaasai* ini tidak diterjemahkan ke TSa, salah satu faktornya mungkin karena pada saat itu penerjemah pun tidak tahu padanan yang tepat untuk kata ini agar para pembaca mengerti. Penerjemah juga menambahkan satu jenis makanan yang tidak terdapat pada TSu yaitu ‘sate’, karena banyak jenis-jenis makanan yang disebutkan dalam TSu yang tidak familiar dengan pembaca pada BSa.

Secara keseluruhan, penerjemah menggunakan prosedur penerjemahan reduksi atau *reduction* pada kata *gyooza* dan *zaasai* karena kedua kata tersebut dihilangkan atau dihapus dalam TSa, namun dengan begitu informasi asli dalam teks tersebut tidak berubah maknanya. Kemudian penerjemah juga menerapkan prosedur penerjemahan pemadanan budaya atau *cultural equivalent* pada kata *shumai* yang diterjemahkan menjadi ‘siomay’ ke dalam TSa. Kata dan makanan

‘siomay’ dalam B<sub>Sa</sub> pun juga berasal dari bahasa Cina, walaupun isi dan bentuknya berbeda dari ‘siomay’ yang ada di Jepang atau Cina. Dengan begitu kata dan makanan ini sudah memiliki muatan budaya tersendiri karena isi dan bentuknya juga sudah disesuaikan dengan kebiasaan orang Indonesia. Oleh karena itu penerjemah menggunakan prosedur penerjemahan padanan budaya pada kata ini, meskipun kata tersebut tidak akurat artinya jika dilihat dari bahasa asalnya.

Selanjutnya pada kata ‘sate’ yang terdapat pada T<sub>Sa</sub> diterjemahkan dengan menggunakan prosedur penerjemahan ekspansi atau *expansion* yaitu dengan menambahkan lebih banyak kata dalam menerjemahkan T<sub>Su</sub>, karena kata ini tidak terdapat pada T<sub>Su</sub>. Secara keseluruhan hasil terjemahan ini dapat dikatakan sudah sepadan dan berterima oleh pembaca, walaupun memang ada beberapa kata dalam T<sub>Su</sub> yang dihapus dalam hasil terjemahannya, hal ini tidak mengubah cerita dan juga makna yang ingin disampaikan pada potongan dialog ini.

### Data 1.3



Gambar 1.3

T<sub>Su</sub>: とんだダークホースがでてきたもんだぜ

T<sub>Sa</sub>: Karena kalian adalah kuda hitam yang tak terduga (DB Act 1 Vol 8:87)

### Konteks:

Potongan teks pada gambar di atas dikatakan oleh tokoh Hoshina yang sedang berbincang dengan Aikawa dan Fujiwara. Aikawa dan Fujiwara pada saat itu ingin berlatih basket bersama, kemudian sesampainya mereka di lapangan mereka bertemu dengan Hoshina yang juga sedang berlatih sendiri. Kemudian

Aikawa memberikan bekal makanan yang ia bawa untuk Hoshina kemudian mereka berbincang tentang pertandingan yang akan digelar dalam waktu dekat. Hoshina memberi semangat kepada anggota tim basket SMA Mizuho karena menurut Hoshina mereka adalah kuda hitam dalam dunia basket tingkat SMA.

### Analisis Data:

Kata **ダークホース** (*daaku hoosu*) dapat terlihat pada potongan percakapan dari gambar sebelumnya, kata ini merupakan kata yang dipinjam dari bahasa Inggris (*dark horse*) dan mempunyai arti 1) seseorang yang tertutup dan tidak memberi tahu banyak orang tentang kehidupannya, yang kemudian mengejutkan orang lain dengan mempunyai ketertarikan yang berkualitas, 2) seseorang yang ikut serta dalam sebuah lomba dan mengejutkan semua orang dengan memenangkan lomba tersebut (*Oxford Dictionary*). Dalam bahasa Jepang kata ini biasanya digunakan jika seseorang atau sekelompok yang mengikuti sebuah pertandingan menang secara tidak terduga karena kebanyakan orang tidak mengetahui kemampuan orang atau kelompok itu (*Kotobank.jp*).

Dalam TSa kata *daaku hoosui* ini diterjemahkan menjadi ‘kuda hitam’, yang menurut *KBBI Daring* artinya adalah peserta pertandingan (perlombaan) yang semula tidak diperhitungkan akan menang, tetapi akhirnya menjadi pemenang. Kata ini diterjemahkan menggunakan prosedur penerjemahan secara langsung atau *through translation* karena sudah diterjemahkan secara harfiah dengan istilah yang ada dalam Bsa. Hasil terjemahan ini dapat dikatakan sepadan dan berterima bagi para pembaca karena maksud yang ditujukan sudah tersampaikan dengan baik.

### Data 1.4



Gambar 1.4

TSu: . . . <sup>かんけいしゃ</sup>これだけマスコミ関係者にさわがれたすと。<sup>けんたいかい</sup>県大会. . . そ  
<sup>たこう</sup>れだけ他行からのチェックがきつくなるってことですね。

TSA: ...kalau pihak pers seribut ini, sekolah lain juga akan makin ketat mengawasi kita (DB Act 1 Vol 9:68)

**Konteks:**

Potongan percakapan pada gambar di atas dikatakan oleh Anzaki ketika tim basket putra SMA Mizuho berhasil memenangkan dua pertandingan dalam satu hari. Pertama mereka menang melawan tim basket putra SMK Ohsaki, kemudian mereka juga menang melawan tim basket putra SMA Taisho. Walaupun tim basket putra SMA Mizuho hanya beranggotakan lima orang dan tidak mempunyai pemain cadangan, mereka tetap bisa memenangkan banyak pertandingan, oleh karena itu banyak pihak dari media yang ingin mewawancarai para anggota tim Mizuho ketika pertandingan selesai.

**Analisis Data:**

Dalam potongan percakapan pada gambar di atas, terdapat dua kata yang berkategori *gairaigo* yaitu マスコミ (*masukomi*) dan チェック (*chekku*). *Masukomi* merupakan istilah yang terdiri dari dua gabungan kata yaitu, *mass* dan *communication*, atau dengan cara pelafalan bahasa Jepangnya yaitu *masu* dan *komunikeshoon* yang disingkat menjadi *komi*. Dalam bahasa Inggris, *mass communication* diartikan sebagai suatu pertukaran informasi dalam skala yang besar kepada banyak orang (*Oxford Dictionary*). Kemudian *mass media* diartikan sebagai media yang digunakan untuk mentransmisikan informasi seperti koran, radio, ataupun televisi. Sedangkan dalam bahasa Jepang, *masukomi* artinya menjadi media massa, pers, dan jurnalisme (*Kotobank.jp*).

Dalam bahasa Jepang juga terdapat kata *masu media* yang artinya sama seperti *masukomi*, namun kedua kata ini bisa digunakan dalam konteks yang sama seperti media massa, dan juga pers. Walaupun kata *masukomi* dipinjam dari bahasa Inggris, cara pemakaian dan artinya pun sedikit berbeda karena sudah disesuaikan dengan

cara penggunaannya dalam bahasa Jepang. Dalam TSa penerjemah menerjemahkan kata *masukomi* menjadi pers. Pers dalam bahasa Indonesia merupakan 1) usaha percetakan dan penerbitan, 2) penyiaran berita melalui surat kabar, majalah, atau radio, 3) medium penyiaran berita, seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film (*KBBI Daring*). Sebenarnya kata komunikasi massa juga ada dalam bahasa Indonesia, tetapi artinya sama seperti *mass communication* dalam bahasa Inggris, dan jika dilihat dari konteks yang ada dalam di dalam percakapan komik ini, kata pers lebih berterima dalam BSa. Oleh karena itu, penerjemah menggunakan prosedur penerjemahan langsung atau *through translation* karena kata *masukomi* dalam TSu salah satu artinya yaitu ‘pers’. Hasil terjemahan pada kata ini dapat terbilang sepadan dan juga berterima karena maksud yang ingin disampaikan penulis tersampaikan dengan baik.

Kemudian pada potongan gambar di atas juga terdapat kata *chekku* yang juga merupakan kata yang dipinjam dari bahas Inggris yang artinya adalah ‘memeriksa’ (*Oxford Dictionary* dan *Kotobank.jp*). Kata ini kemudian diterjemahkan menjadi ‘mengawasi’ dalam TSa, yang mempunyai arti 1) melihat dan memperhatikan tingkah laku orang, 2) mengamati dan menjaga baik-baik atau mengontrol, sedangkan kata ‘memeriksa’ mempunyai arti 1) melihat dengan teliti untuk mengetahui keadaan (baik tidaknya, salah benarnya), 2) menyelidiki untuk mengetahui sesuatu (untuk mempelajari, mencari pengetahuan, 3) menanyai orang untuk mengetahui salah tidaknya, 4) mengontrol, mengawasi dan mengamati (*KBBI Daring*). Kedua kata ini memang tidak memiliki kesamaan yang persis namun mempunyai arti yang mendekati, oleh karena itu untuk menerjemahkan kata *chekku* penerjemah mengaplikasikan prosedur penerjemahan sinonim. Hasil terjemahan ini dapat dikatakan sepadan dan juga berterima karena pembaca dapat mengerti maksud yang ingin disampaikan oleh penulis.

## SIMPULAN

Dalam penelitian ini dianalisis jenis-jenis prosedur terjemahan yang termasuk dalam kata jenis *gairaigo* dalam komik berbahasa Jepang *Dear Boys* sebagai TSu, dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia sebagai TSa. Data-data

tersebut kemudian dianalisis menggunakan prosedur penerjemahan yang dikemukakan oleh Newmark. Teori yang digunakan dalam menganalisis data adalah prosedur terjemahan Newmark, yaitu prosedur transferensi, prosedur naturalisasi, prosedur pepadanan budaya, prosedur netralisasi, prosedur analisis komponensial makna, prosedur reduksi dan ekspansi, prosedur couplet, prosedur kompensasi, prosedur catatan kaki, prosedur sinonim, dan prosedur terjemahan langsung.

Dari hasil membaca kembali TSu, terdapat 30 data yang merupakan *gairaigo*. Kemudian dari 30 data tersebut, dipilih 21 data yang diteliti secara lebih mendalam, dan untuk artikel ini dilampirkan empat buah data sebagai perwakilan data. Dari hasil analisis ke-21 data tersebut, terdapat 19 buah data yang sepadan, dan 2 (dua) data yang tidak sepadan, dalam artikel ini dari empat data yang dianalisis ada satu data yang hasil terjemahannya tidak sepadan. Data tidak sepadan terjadi karena makna yang terdapat pada TSu mempunyai arti yang berbeda dari yang dimaksudkan, sehingga pembaca tidak mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis TSu.

Dalam menerjemahkan kata yang berjenis *gairaigo*, terkadang makna yang terdapat pada bahasa Jepang dapat berbeda makna dari bahasa di mana kata itu berasal. Salah satu cara untuk dapat menginterpretasikan makna dengan benar ke dalam bahasa sasaran yang dimaksudkan yaitu dengan mengetahui prosedur-prosedur penerjemahan yang ada. Dengan begitu penerjemah dan para pemelajar bahasa Jepang diharapkan dapat menciptakan hasil terjemahan yang baik dan dapat berterima dengan baik pada bahasa sasaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarastuti, R. D. (2018). *Analisis teknik penerjemahan teks cerita rakyat Jepang Nezumi no Sumo ke dalam bahasa Indonesia Tikus dan Sumo pada situs www.jitco.or.jp*. Malang: Politeknik Negeri Malang. Retrieved from <https://jlt-polinema.org/?p=916>
- Asahi Shimbun Company & Voyage Group, Inc. (2019). *Kotobank kokugo jiten*. Yahoo Japan Jisho: Author. Retrieved from <http://kotobank.jp>
- Badan Pengembangan & Pembinaan Bahasa. (2008). *Kamus besar bahasa Indonesia daring* (3rd ed). Retrieved from <http://kbbi.web.id>
- Giovanni. (2013). *Analisis perubahan makna kata-kata serapan (Gairaigo) bahasa Jepang yang berasal dari bahasa Inggris*. Medan: Universitas Sumatera Utara. Retrieved from <https://text-id.123dok.com/document/nzwevgze-analisis-perubahan-makna-kata-kata-serapan-gairaigo-bahasa-jepang-yang-berasal-dari-bahasa-inggris.html>
- Kumar, R. (2011). *Research methodology : A step-by-step guide for beginners (3rd ed.)*. London: SAGE. Retrieved from <https://b-ok.asia/book/2647081/5d2269>
- Natalie, G. (2006). *Analisis gairaigo dalam kehidupan masyarakat Jepang (Suatu kajian sosiolinguistik)*. Bandung: Universitas Kristen Maranatha. Retrieved from <https://repository.maranatha.edu/7651/>
- Newmark, P. (1988). *A textbook of translation*. Hertfordshire: Prentice Hall International English Language Teaching. Retrieved from <https://b-ok.asia/book/2207936/d33a22>
- Oxford University Press. *Oxford Dictionaries Online*. Oxford: Author. Retrieved from <http://www.oxforddictionaries.com>
- Saldanha, G. & O'Brien, S. (2014). *Research methodologies in translation studies*. New York: Routledge. Retrieved from <https://b-ok.asia/book/2474565/ffb9a5>
- Sudjianto & Dahidi, A. (2004). *Pengantar linguistik bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Tangguh, B. (2010). *Analisis penggunaan kata serapan dalam terjemahan novel Harry Potter and the philosopher's stone karya J.K Rowling (Melalui pendekatan historis-budaya)*. Bandung: Perpustakaan UNIKOM. Retrieved from [http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/451/jbptunikompp-gdl-betatanggu-22537-5-unikom\\_b-i.pdf](http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/451/jbptunikompp-gdl-betatanggu-22537-5-unikom_b-i.pdf)
- Weblio, Inc. (2019) *Weblio Honyaku*. Tokyo: Author. Retrieved from <https://ejje.weblio.jp>